

HADITS

SUMBER AJARAN ISLAM KEDUA

Oleh

Drs. H. Aceng Kosasih, M. Ag

Pengertian Hadits :

- ◆ Menurut bahasa artinya baru atau kabar.
- ◆ Menurut istilah adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw. baik berupa perkataan (*qauliy*), perbuatan (*fi'liy*), pembiaran (*taqriry*) dan sebagainya.

Macam-macam Hadits

- ◆ Hadits Qauliyyah (berupa perkataan)
- ◆ Hadits Fi'liyyah (berupa perbuatan)
- ◆ Hadits Taqririyyah (berupa pemberan)

Fungsi Hadits terhadap Al-Quran

- ◆ Memperkuat hukum yang ditetapkan Al-Quran.
- ◆ Memberikan rincian terhadap pernyataan Al-Quran yang bersifat global.
- ◆ Membatasi kemutlakan yang dinyatakan oleh Al-Quran.
- ◆ Memberikan pengecualian terhadap pernyataan Al-Quran yang bersifat umum.
- ◆ Menetapkan hukum baru yang tidak ditetapkan oleh Al-Quran.

Unsur-unsur yang harus ada dalam Hadits :

- ◆ *Rawi* adalah orang yang menerima suatu hadits dan menyampaikan atau menuliskan hadits tsb. dalam sebuah kitab.
- ◆ *Matan* adalah materi (isi) hadits itu sendiri, baik berupa perkataan atau perbuatan Nabi maupun pembiaran Nabi atas perbuatan sahabat.
- ◆ *Sanad* adalah rangkaian rawi yang dapat menghubungkan matan hadits sehingga sampai kepada Nabi Muhammad saw.

Gambaran singkat penulisan dan kodifikasi Hadits :

- ◆ Pada masa Rasulullah masih hidup, hadits masih berupa ucapan, perbuatan atau pembiaran Nabi saw. yang didengar dan disaksikan para sahabat.
- ◆ Setelah Rasulullah wafat, orang-orang yang dekat hubungannya dengan beliau menjadi sumber untuk mendapatkan hadits. Pada masa ini penyampaian hadits masih berupa riwayat lisan.

- ◆ Ide pengumpulan dan penulisan hadits baru muncul pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz dari Bani Umayyah pada abad ke-2 H. Masa ini ditandai dengan munculnya kitab-kitab kumpulan hadits, diantaranya *Al-Muwaththa*, yang berisi kumpulan hadits karya Imam Malik.

- ◆ Pada abad ke-3 H. penulisan dan pembukuan hadits mencapai puncaknya. Ditandai dengan munculnya karya besar kumpulan hadits yang ditulis oleh Imam Ahmad bin Hanbal yang disebut *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Setelah itu muncul kumpulan hadits yang disusun Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Daud, Imam Tirmizi, Imam Ibnu Majah dan Imam Nasa'I yang disebut *Al-Kutubus Sittah*.

Klasifikasi Hadits berdasarkan sedikit banyaknya Rawi:

- ◆ *Hadits Mutawatir* adalah Hadits yang merupakan tanggapan pancaindra, yang diriwayatkan oleh sejumlah besar Rawi, yang menurut adat kebiasaan mustahil mereka berkumpul dan bersepakat dusta.
- ◆ *Hadits Ahad* adalah Hadits yang tidak mencapai derajat mutawatir.

Klasifikasi Hadits Ahad :

- ◆ *Hadits Masyhur* adalah Hadits yang diriwayatkan oleh tiga orang atau lebih, serta belum mencapai derajat mutawatir.
- ◆ *Hadits Aziz* adalah Hadits yang diriwayatkan oleh dua orang, walaupun dua orang Rawi tersebut terdapat pada satu thabaqat saja, kemudian setelah itu orang-orang pada meriwayatkannya.
- ◆ *Hadits Gharib* adalah Hadits yang dalam sanadnya terdapat seorang yang menyendiri dalam meriwayatkan, di mana saja penyendirian dalam sanad itu terjadi.

Derajat Hadits berdasarkan Validitasnya (Keshahihan) :

- ◆ *Hadits Shahih* adalah Hadits yang diriwayatkan oleh Rawi yang adil, sempurna ingatan, sanadnya bersambung, tidak ber'illat dan tidak janggal.
- ◆ *Hadits Hasan* adalah Hadits yang diriwayatkan oleh seorang yang adil, tapi tak begitu kokoh ingatannya, sanadnya bersambung, tidak ber'illat dan tidak janggal matannya.
- ◆ *Hadits Dhaif* adalah Hadits yang kehilangan satu syarat atau lebih dari syarat-syarat Hadits Shahih.

Jenis Hadits Dha'if :

- ◆ *Hadits Mursal*: Hadits yang tidak menyebut sahabat dalam rangkaian perawinya.
- ◆ *Hadits Munqathi'*: Hadits yang sanadnya terputus di tengah, karena ada rawi yang hilang, atau rawi yang tidak dikenal identitasnya.
- ◆ *Hadits Maqlub*: Hadits yang susunan rawi-rawinya terbalik dalam sanadnya, atau terbalik antara sanad dan matannya.

- ◆ *Hadits Munkar*: Hadits yang matannya tidak dikenal, kecuali dari seorang rawi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kekuatan hafalannya.
- ◆ *Hadits Matruk*: Hadits yang diriwayatkan oleh perawi yang diketahui suka berbohong, sering salah, fasik (suka berbuat dosa besar) atau teledor, sedangkan haditsnya hanya didapat dari perawi ini saja.